

**APRESIASI MASYARAKAT PADA TARI *CEGAK* DI DESA  
UL AK PATIAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI  
RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



**OLEH :**

**SANTI MELINI**  
**176710495**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2021**

**APRESIASI MASYARAKAT PADA TARI *CEGAK* DI DESA ULAK PATIAN  
KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

**SANTI MELINI**

**176710495**

**PEMBIMBING UTAMA**

**Hj. Yahyar Erawati S, Kar. M, Sn**

**NIDN: 1024020161**

**ABSTRAK**

Apresiasi masyarakat pada tari *Cegak* di Desa Ulak Patian kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana masyarakat Desa Ulak Patian paham akan tahapan-tahapan dalam berapresiasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tentang tahap-tahap apresiasi dari Bastomi dalam Soebandi 2008 (118-120). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data hasil wawancara dan hasil pengamatan dalam penelitian ini diuraikan dan dideskripsikan. Dari hasil analisis temuan lapangan ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Ulak Patian cukup bisa memahami tahap-tahap dari berapresiasi. Dikarenan mereka sangat mendukung dan memiliki antusias dan ketertarikan masyarakat terhadap tari *Cegak*, sehingga kegiatan apresiasi tari *Cegak* bisa berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan peneliti.

**Kata Kunci:** Apresiasi, Masyarakat, Tari *Cegak*

**THE COMMUNITY'S APPRECIATION OF CEGAK DANCE IN ULAK PATIAN  
VILAGE RKAN HULU DISTRICT RIAU PROVINCE**

**SANTI MELINI**

**176710495**

**PEMBIMBING UTAMA**

**Hj. Yahyar Erawati S, Kar. M,Sn**

**NIDN: 1024020161**

**ABSTRAK**

Comunity appreciation for Cegak dance in Ulak Patian Village, Rokan Hulu Regency, Riau provinsi, specifically this study aims to determine the extent to which the people of Ulak Patian Village understand the stages in appreciation. In this study, the author uses a theory about the stages of appreciation from Bastomi in Soebandi 2008 (118-120). Data was collected by using interview, observatoin, and documentation techniques. Then the data from interviews and observation in this study are described and described. From the results of the analysis of the findings in the field, it was concluded that the people of Ulak Patian Village were quite able to understand the stages of appreciating. Because they are very supportive and have public enthusiasm and interest in cegak dance, so that the cegak dance appreciation activity can run well in accordance with the objectives of the researcher.

**Keywords:** Appreciation, Society, Cegak Dance

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb. Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kenikmatan kesehatan dan lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini dengan judul **“Apresiasi Masyarakat Pada Tari Cegak Di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, Sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga Yaummul akhir nanti. Aamiin, aamiin ya Rabbal'alamiin.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan sehingga membuat skripsi ini belum sempurna. Namun, berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah membantu penulis untuk melakukan peneliti.

2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama proses perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi selama proses perkuliahan.
4. Dr. Dariharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Dewi Susanti. S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Program Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberi masukan dan saran.
6. Evadilla, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberi masukan dan saran.
7. Hj. Yahyar Erawati S.kar. M, Sn selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi ilmu serta membimbing selama perkuliahan.

9. Kepada Ayah Dabut dan ibu Yuharni yang telah bersusah payah membesarkan, membina dan selalu memberikan doa dan semangat serta dukungan selama penyusunan proposal ini.
10. Terimakasih untuk kakak kakak dan abang abang dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi semangat dan memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
11. Kepada Mira Angrayni, Anisa Zurahmi, Pokri Dwi Prada, Lina yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada Agus Ahmad Fauzi yang selalu memberikan dorongan, semangat serta doa.

Semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, aamiin aamiin ya rabbal' alamin.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

Santi Melini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Apresiasi.....	10
2.2 Teori Apresiasi.....	11
2.2.1. Mengamati.....	12
2.2.2. Meghayati.....	12
2.2.3. Mengevaluasi.....	12
2.2.4. Penilaian Dan Penghargaan.....	13
2.2.5. Berapresiasi.....	13
2.3 Teori Masyarakat.....	13
2.4 Golongan Masyarakat.....	14
2.4.1. Masyarakat Tradisional.....	14
2.4.2. Masyarakat Modren.....	15
2.4.3. Masyarakat Transisi.....	15
2.5 Kajian Relevan.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	20
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	20
3.2.2. Waktu Penelitian.....	20
3.3 Subjek Pene;itian.....	21
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	21
3.4.1. Data Primer.....	22
3.4.2. Data sekunder.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1. Observasi.....	23

3.5.2. Wawancara.....	24
3.5.3 Dokumentasi .....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	25

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....29**

4.1. Temuan Umum.....	29
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.1.2 Asal Usul Desa.....	31
4.1.3 Mata Pencaharian,Adat Istiadat,Agama .....	31
4.1.4 Bahasa dan kesenian Desa Ulak Patian.....	36
4.2. Temuan Khusus.....	40
4.2.1 Apresiasi Masyarakat Pada Tari Cegak .....	40
4.2.1.1 Mengamati Tari Cegak.....	40
4.2.1.2 Menghayati Tari Cegak.....	44
4.2.1.3 Mengevaluasi Tari Cegak .....	47
4.2.1.4 Penilaian dan Penghargaan .....	49
4.2.1.5 Berapresiasi .....	55

**BAB V PENUTUP.....57**

5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
5.3 Hambatan .....	59

**DAFTAR PUATAKA .....60**

**DAFTAR INFORMAN/NARASUMBER.....62**

**DAFTAR WAWANCARA.....64**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	32
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pencapaian.....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Rokan Hulu .....	30
Gambar 2 masyarakat sedang mengamati Tari Cegak .....	47
Gambar 3 Tari Cegak yang sedang diamati masyarakat.....	48
Gambar 4 penulis sedang mewancarai pemuda desa Ulak Patian .....	50
Gambar 5 penulis mewancarai mahasiswa Desa Ulak Patian.....	52
Gambar 6 Musik tari Cegak .....	55
Gambar 7 kostum tari Cegak.....	56
Gambar 8 Properti tari Cegak .....	56
Gambar 9 Tata Rias tari Cegak.....	57



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang kaya keanekaragaman budaya, karena Indonesia merupakan beragam-ragam budaya dan memiliki masing-masing ciri khas suku bangsa yang sampai sekarang masih terus bertahan. Dalam UU No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan dalam pasal 1 bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan karsa dan hasil karya masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat (2009: 144) mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang dilakukan dengan belajar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah “Kebudayaan” karena tidak semua tindakan manusia dalam suatu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar, akan tetapi beberapa tindakan naluri, beberapa reflex, beberapa tindakan akibat proses psikologi, atau kelakuan membabi buta. Bahkan beberapa tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terdapat dalam gen bersama kalahirannya (seperti makanan, minuman, atau berjalan dengan ke dua kakinya), juga di rombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan.

kebudayaan daerah merupakan suatu konsep dalam suku bangsa yang memiliki identitasnya masing-masing. Dalam istilah kebudayaan tidak akan

pernah terlepas dari pola kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Macam-macam keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis yang ada pada suatu daerah. Semakin besar suatu wilayahnya, maka makin jelas perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain. ujung pulau Sumatra sampai ke pulau Irian tercatat sekitar 300 suku bangsa dengan bahasa, adat-istiadat, dan agama yang berbeda. Koetjaraningrat (2009:144) juga menyatakan bahwa terdapat tujuh unsur kebudayaan sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan di dunia yaitu: Bahasa, Sistem Pengetahuan, Organisasi Sosial, Sistem peralatan hidup dan teknologi, Sistem mata pencarian hidup, Religi, Kesenian. Maka dari itu, setiap unsur kebudayaan memiliki sistem nilai, sistem sosial, dan kaya budaya dalam kehidupan manusia.

Menurut Jazuli (1994: 3) Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian yang positif terhadap suatu karya yang tertentu. Karya seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mempunyai nilai keindahan atau estetika. jadi, apresiasi seni merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya seni, baik mengendali, menilai, dan menghargai bobot-bobot seni atau nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya seni tersebut. adapun tujuan akhir karya seni sebagai untuk mempertahankan nilai-nilai yang terkandung didalam seni dan bisa sebagai simbol dari suatu kebudayaan tersendiri.

Nooryan Bahari (2008:112-149) mengatakan bahwa apresiasi adalah proses pengenalan nilai seni, untuk menghargai dan menafsirkan makna (arti) yang terkandung didalamnya. Apresiasi menuntut keterampilan keterampilan dan kepekaan estetik guna mendapatkan pengalaman estetik ketika mengamati karya

seni. Pengalaman estetik bukanlah sesuatu yang mudah muncul dengan sendirinya atau mudah diperoleh, karena memerlukan latihan dan perhatian yang sungguh-sungguh. Pengalan estetik dari seseorang adalah persoalan psikologis yang banyak dibahas dalam persoalan estetik. Dalam hubungan dengan seni, kata apresiasi mempunyai arti mengerti dan menyadari tentang hasil karya seni serta menjadi peka terhadap nilai estetikanya, sehingga mampu menikmati, memahami dan menilai karya seni tersebut.

Kemampuan mengapresiasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap seseorang dalam suatu karya seni. Kompetensi dalam mengapresiasi karya seni adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas menghargai, memahami atau menilai terhadap hasil suatu karya seni. karena karya seni selalu tumbuh dan berkembangnya sikap estetik yang membantu membentuk manusia seutuhnya yang seimbang, selaras dalam perkembangan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, serta hubungan dengan tuhan.

Berkaitan dengan apresiasi apabila kita menonton suatu pertunjukan karya seni tari, tentunya akan ada kesan yang ditinggalakan setelah menonton atau menyaksikan pertunjukan karya seni tari tersebut. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengapresiasi karya seni. Kemampuan mengapresiasi karya seni sangat diperlukan, karena dengan melakukan kegiatan mengapresiasi, maka kita akan semakin bisa menghargai karya seni yang ada.

Propinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah Kepulauan Indonesia, yang di diami oleh bermacam-macam suku yang sangat bervariasi. Propinsi Riau terdiri dari 13 Kabupaten. Kabupaten-kabupaten yang ada di propinsi Riau ini memiliki tradisi budaya tersebut adalah Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan, yaitu: 1. Kecamatan Rambah, 2. Kecamatan Rambah Samo, 3. Kecamatan Rambah Hilir, 4. Bangun Purba, 5. Kecamatan Kepenuhan, 6. Kecamatan Tambusai, 7. Kecamatan Tambusai Utara, 8. Kecamatan Tambusai Timur, 9. Kecamatan Ujung Batu, 10. Kecamatan VI Rokan Koto, 11. Kecamatan Pendalian, 12. Kecamatan Tandun, 13. Kecamatan kabun, 14. Kecamatan pangaran Tapah Darussalam, 15. Kecamatan Kunto Darussalam, 16. Kecamatn Bonai Darussalam. Dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu salah satunya Kecamatan Kepenuhan yang terdiri dari 15 desa salah satunya yaitu Desa Ulak Patian.

Masyarakat Rokan Hulu memiliki seni tradisi yang berbeda-beda fungsinya sampai sekarang ini, kesenian tradisi yang saat ini berkembang salah satunya adalah di Desa Ulak Patian. Desa Ulak Patian di Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu memiliki seni tradisi yang diwariskan oleh masyarakat salah satunya berasal dari Suku Bonai. Karena Desa Ulak Patian merupakan salah satu suku terasing di Rokan Hulu atau disebut Suku Bonai.

Dalam Syefriani (2017:3) Masyarakat Suku Bonai juga mempunyai budaya, Kesenian merupakan kehidupan orang-orang Bonai, Karena unsur-unsur tradisi dan kesenian menghiasi hampir seluruh tatanan kehidupan masyarakat

Bonai. Tarian di desa Ulak Patian merupakan tari tradisi yang masih dapat dijumpai hingga saat ini. Dari beberapa tarian yang ada pada masyarakat Suku Bonai, salah satu tarian tersebut adalah tari *Cegak*. tari *Cegak* Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada masyarakat Suku Bonai merupakan Kebanggaan dan sebagai simbol status Desa Ulak Patian. *Cegak* artinya sembuh, Tari *Cegak* merupakan representasi dari kisah tragedi lima orang masyarakat Suku Bonai dalam menuntut ilmu kebatinan. Asal mula tarian ini dimulai oleh lima orang pemuda Suku Bonai yang sedang mempelajari ilmu kebatinan. Karena mendapat perlawanan dari para penguasa, mereka melarikan diri dan mendapati jalan buntu sehingga mereka bersembunyi di kebun pisang, kemudian memakai ilmu kabatinan yang baru dipelajari dengan cara menghilang dan menyerupai krisiek pisang. Meskipun berhasil, akan tetapi mereka tidak bisa berubah wujud mereka kembali ke wujud asal.

Kemudian mereka berjalan melewati sebuah keramaian, perhelatan dengan musik gondang borongong, kelima pemuda itu kemudian menari mengikuti irama gondang borongong. Pada saat musik gondang borongong berhenti, tak disangka kelima pemuda berubah normal kembali, tidak lagi mengenakan krisiek pisang dan akhirnya mereka sembuh atau di sebut *Cegak*. Pertunjukan tari *Cegak* tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Suku Bonai, dan dipandang masyarakatnya sebagai helat yang tinggi adatnya, karena tari *Cegak* ini hanya ada di Desa Ulak Patian dan menjadi simbol kebudayaan dari masyarakat Suku Bonai.

Secara umum, tari *Cegak* adalah tarian hiburan yang ditujukan kepada penonton yang menyaksikan. Ciri khasnya adalah penari menggunakan krisiek

pisang atau daun pisang yang dikeringkan dan dijadikan kostum dalam penampilannya. Untuk kepala para penari menggunakan pelepah pinang yang sudah dibentuk menyerupai topeng. Tari *Cegak* menggunakan properti ambung dan kajo, diiringi oleh empat atau lima orang pemusik yang memainkan alat musik tradisional yang terdiri dari calempong, gendang, dang gong. Tari *Cegak* dapat ditampilkan kapan saja baik siang maupun malam hari dan dapat dimainkan dimana saja seperti lapanga, halaman rumah, maupun dipanggung pertunjukan.

Tari *Cegak* merupakan seni pertunjukan warisan budaya masyarakat suku Bonai di Ulak Patian. Walaupun dulunya tarian ini sebagai sarana hiburan masyarakat Suku Bonai setelah letih bekerja. Tarian *Cegak* ini menggunakan mantra sebelum pertunjukan dimulai, agar roh-roh nenek moyang mereka hadir dalam menjaga dan memberi kekuatan bagi mereka dalam menampilkan seni pertunjukannya.

Dalam kesenian tradisi tari *Cegak* pada saat ini sudah mengalami perubahan akan tetapi tidak menghilangkan fungsi rekigiusnya. Seperti yang dahulu menggunakan mantra-mantra dan sekarang menggunakan lantunan ayat suci al-quran. Maka dari itu kesenian tari *Cegak* harus dipertahankan dan terus menerus berkembang sesuai dengan zaman yang sekarang ini.

Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses apresiasi, salah satunya kegiatan apresiasi seni tari seperti yang diungkapkan Bustomi dalam Soebandi (2008:118-120) yaitu: 1) Mengamati pada tahapan ini peneliti melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari objek. Kegiatan yang

dilakukan yaitu observasi, meneliti dan menganalisa, nilai objek, sehingga terjadi tanggapan tentang objek itu. 2) Menghayati pada tahapan ini kegiatan peneliti yang dilakukan penghayatan adalah mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayatan. 3) Mengevaluasi pada tahap ini peneliti dapat mengukur bobot seni yang dievaluasi serta kemampuan memberi kritik pada seni. 4) Penilaian dan Penghargaan dalam proses penilaian dan penghargaan peneliti berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan atau sebaliknya. 5) Berapresiasi pada tahapan ini kegiatan peneliti nerapresiasi perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama-sama seni.

Berdasarkan hasil Observasi M.Rasyid (Oktober 2020) selaku pimpinan tari suatu ketika, para pemuda itu ada sebuah kenduri besar dikampung tersebut, mereka hadir dalam perhelat itu dan larut dalam kegembiraan sebagaimana masyarakat pada umumnya. Mereka mendengar musik gondang beronggong dan reflex saja tubuh mereka ikut menari dan mempraktikkan gerakan-gerakan silat. Menyaksikan hal itu masyarakat suku Bonai yang hadir merasa terhibur. Tanpa disadari mereka ilmu kesaktian dalam tubuh terbungkus daun pisang kering dan upih pinang itu sembuh seketika. Maka sejak itu, tarian yang mereka lakukan menjadi salah satu seni dengan nama Tari *Cegak* alias tari penyembuhan di kampung Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Keberadaan pertunjukan Tari *Cegak* sangat diterima dan ditanggapi dengan baik oleh masyarakat Suku Bonai itu sendiri. Masyarakat setempat menjadikan tari

*Cegak* merupakan salah satu kesenian dan kebudayaan di Desa Ulak Patian, hingga saat ini masyarakat sangat memiliki rasa peduli dan rasa keinginan untuk mengikuti tari *Cegak* tersebut. Melalui masyarakat yang merespon positif terhadap tari tradisi tersebut menjadikan alasan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Apresiasi masyarakat Pada Tari *Cegak* Di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, karena di Desa Ulak Patian merupakan pusatnya Suku Bonai dan merupakan tari tradisi yang diwariskan dan harus dipertahankan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Apresiasi Masyarakat Suku Bonai Terhadap Tari *Cegak* di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apresiasi masyarakat Suku Bonai terhadap tari *Cegak* di desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua sisi , yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1.1.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kajian tentang Apresiasi masyarakat terhadap kesenian dan kebudayaan di Suku Bonai desa Ulak Patian.

### 1.3.2. Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna agar dapat berperan aktif ikut melestarikan kesenian Rokan Hulu dan menambah minat apresiasi terhadap kesenian Rokan Hulu.
2. Bagi pemain, penelitian ini dapat memberikan penghargaan tinggi, pemain kesenia bersemangat untuk latihan dan tetap mempertahankan kesenian Rokan Hulu.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memambah pengetahuan dan wawasan tentang tingkat apresiasi masyarakat Desa Ulak Patian kesenian Rokan Hulu.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat mendorong pemerintah agar memperhatikan kesenian Rokan Hulu sehingga dapat terus berkembang di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Apresiasi

Menurut Lengkanawatti (2007:2-3) secara etimologi kata apresiasi berasal dari kata (appreciation=inggris), (appreciatic=belanda) yang mengandung arti “recognition of the quality, value significance of magnitude of people and things”(pengakuan, atas kualitas, nilai, signifikansi atau, keunggulan orang dan benda).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian apresiasi adalah penilaian baik, penghargaan, misalnya terhadap karya-karya sastra ataupun karya seni. Apresiasi adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin memiliki, mencitai, dan menghayati karya seni di lingkungan. Apresiasi merupakan suatu jalan untuk memperoleh penghayatan estensis terhadap karya seni yang sesuai dengan pengembangan jiwa memperoleh manfaat untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bahari (2008:15) apresiasi bukanlah suatu proses yang pasif, ia merupakan proses yang aktif dan kreatif, agar secara efektif mengerti nilai-nilai suatu karya seni, dan mendapatkan pengalaman estetik.

Arninuddin (2003: 34) mengungkapkan bahwa istilah Apresiasi berasal dari bahas latin appreciation yang berarti mengindahkan atau menghargai “apresiasi

adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap simulasi yang bersal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatannya.

Menurut Sigit (2007: 4) apresiasi secara umum memiliki maksud to judge the value of understanding or enjoy fully in the right way, lebih spesifik lagi mengapresiasi seni adalah mengerti dan menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan menilai karya-karya dengan semestinya. Mengadakan apresiasi seni sama ikut apa yang dialami oleh seniman.

## 2.2 Teori Apresiasi

Menurut Suparman Natawidjaya (1982:1) apresiasi adalah penghargaan dan pemahaman atas suatu hasil seni atau budaya. Batasan ini sejiwa dengan arti lesikal dari kamus The New Method English Distionary oleh Michael Philip Wes, MA, D. Phil. cs, bahwa: “Appreciate is to judge the value of, to feel that a thing is good and understand is what way it is good (Apresiasi adalah menimbang suatu nilai, merakan bahwa benda itu baik dan mengerti mengapa baik). Apresiasi adalah soal menarik atau tidak, dapat dijiwai atau membosankan, dicintai atau dilupakan, dicari atau terserah adanya, tidak adapun tidak perlu dicari.

Menurut Derlan (1987:5), Apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan berkembang ke arah nilai yang lebih tinggi, sehingga ia siap

untuk melihat dan mengenal nilai dengan tepat, dan menjawab dengan hangat dan tepat.

Menurut Kartono (1987:35), mengenai apresiasi : apresiasi adalah suatu proses yang pada akhirnya melahirkan sikap dalam mencermati seni. sikap bisa berbentuk setelah berulang-ulang. Sikap (attitude) adalah kecendrungan untuk memberikan respon, baik positif maupun negative, terhadap orang-orang, benda-benda, dan situasi-situasi tertentu.

Banyak langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses apresiasi, salah satunya kegiatan apresiasi seni tari seperti yang diungkapkan Bustomi dalam Sobandi (2008: 118-120) bahwa tahapan apresiasi meliputi:

#### 2.2.1 Mengamati

Pada tahapan ini pengamatan melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari objek. Bentuk kegiatan yang dilakukan pengamatan berupa observasi, meneliti dan menganalisa menganalisa, nilai objek, sehingga terjadi tanggapan tentang objek itu. Kebenaran tanggapan itu tergantung pada sifat kritis dan kecermatan pengamat dalam mengindra proyek, walaupun selama itu terjadi kegiatan psikologi, yang tidak pasti disadari oleh pengamat, bahwa ia sedang mengindra sebuah objek.

#### 2.2.2 Menghayati

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan penghayatan adalah mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang

terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayat. Sikap emosional yang dialami oleh penghayat seperti itu oleh Theodor Lipps disebut impati (empathy).

### 2.2.3 Mengevaluasi

Kegiatan ini dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang dievaluasinya, kemampuan mengukur bobot ini biasanya dengan disertai kampuan memberi krtik pada seni.

### 2.2.4 Penilaian dan Penghargaan

Proses penilaian dan penghargaan sebagai tahap selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan atau sebaliknya.

### 2.2.5 Berapresiasi

Pada tahapan kegiatan berapresiasi perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama-sama seni.

## 2.3 Teori Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2011:119) Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut Society (berasal dari kata latin sicius, yang berarti “Kawan”) masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya kesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut Piotr S ztompka (2011:65) Masyarakat adalah fenomena antar waktu. Masyarakat terjelma bukan karna keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi hanya ada melalui waktu ia adalah jelmaan waktu. Masyarakat ada disetiap saat dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi . Dalam masyarakat kini terkadung pengaruh, bekas, dan ciplakan masa lalu serta bibit dan potensi untuk masa depan. Sifat berprosesnya masyarakat secara tersirat berarti bahwa fase sebelumnya berhubungan sebab akibat dengan fase kini merupakan persyaratan sebab akibat yang menentukan fase berikutnya

Ciri-ciri masyarakat pada umumnya menurut Koetjaraningrat (2000:142) sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengaturhubungan antar manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

## 2.4 Golongan Masyarakat

### 2.5.1. Masyarakat Tradisional

Koentjaraningrat ( 2000:143 )Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifatnya yang hampir seragam.

### 2.5.2. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi Negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

### 2.5.3. Masyarakat Transisi

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat ke masyarakat lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sector industry. Ciri-ciri masyarakat transisi adalah adanya pergeseran dalam bidang pekerjaan, adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan ke arah kemajuan, masyarakat sudah mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

### **2.5 Kajian Relevan**

Kajian Relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian Apresiasi Tari *Cegak* Didesa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu yaitu:

Skripsi Isnaenny Samad (2015) yang berjudul Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukkan Kesenian Jawa Tengah di taman keluarga berencana (KB) simpang lima kota semarang masalah yang diangkat yaitu: Bagaimana Apresiasi masyarakat Semarang terhadap Kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana. Menggunakan metode Kualitatif dengan data deskriptif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis yaitu teori apresiasi dan kebudayaan. Penulis mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

Skripsi Fera Fitriani jurusan Sendratasik FKIP UIR (2016) yang berjudul Apresiasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (seni Tari) Di Mts Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. masalah yang diangkat yaitu: bagaimana Apresiasi siswa dalam seni budaya khususnya dalam bidang seni tari. Menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan data kualitatif dengan cara pendekatan objek dan mengumpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis yaitu konsep apresiasi. Penulis mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

Skripsi Eva Indriani jurusan Sendratasik FKIP UIR (2017) yang berjudul Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping Di Komunitas Purbo Laras Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten siak. Masalah yang diangkat yaitu: Bagaimana Apresiasi masyarakat pada pertunjukan tari kuda lumping yang ada pada komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dengan cara pendekatan objek dan mengumpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Yang menjadi acuan penulis yaitu teori serta metode penelitian. Penulils mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

Skripsi Tengku Said Herizon (2017) yang berjudul Apresiasi Musik Melayu (musik zapin) dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VIII.1 SMP Negri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelelawan. Masalah yang diangkat yaitu:

Bagaimana apresiasi siswa dalam musik melayu khususnya musik zapin dalam pembelajaran seni budaya Pangkalan Kuras Kabupaten Pelelawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yang menyimpulkan informasi serta menggambarkan secara tepat. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis yaitu konsep dan teori apresiasi. Penulis mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

Jurnal Syefriani (2017) yang berjudul Eksistensi Tari Cegak Pada Masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Permasalahannya yaitu ingin mengangkat tari Cegak sebagai usaha melestarikan kebudayaan yang masih ada pada masyarakat suku bonai. Menggunakan metode pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi perpustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis yaitu konsep dan teori tari Cegak. Penulis mengambil acuan dari skripsi tersebut karena berkaitan dengan penulis teliti.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2002:2) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan data diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Iskandar (2008:187) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan, lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

Kemudian Rianse (2009:7) mengatakan bahwa serta sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti subjek penelitian penelitian atau informasi dalam lingkungan hidup sehari-hari. Karena itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dan informan, mengenal

secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati, dan mengikuti alir kehidupan informan secara ada adanya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha melusuri, memahami, menjelaskan gejala-gejala dan berkaitan hubungan anatara segala yang diteliti yaitu mengenai “Apresiasi Masyarakat Pada Tari Cegak Di desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.

### **3.2 Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Menurut Emzir (2010:23) lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat, lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut disebabkan oleh lokasi yang mudah diteliti, karena merupakan dimana dekat dengan tempat tinggal peneliti, selain itu pertimbangan biaya peneliti yang lebih kecil jika dibandingkan dengan meneliti ditempat lainnya.

#### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Purwanto (2010:219) tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah goeografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Sedangkan menurut Rizal (2010:56) waktu penelitian adalah menyatakan “kapan” waktu penelitian itu dilaksanakan dan berapa lama penelitian tersebut dilaksanakan.

Waktu penelitian observasi awal penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2020 hingga selesai di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

### **3.3 Subjek penelitian**

Menurut Moleong (2009:90) subjek ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini ada 7 orang yaitu: M.Rasyid (pemimpin tari), Khalifah Umar (tokoh Agama), Muktar (tokoh masyarakat), Anuar (Guru), Fahroniwan (mahasiswa), Efendi (pemuda Desa Ulak Patian), Yuharni (masyarakat Desa Ulak Patian).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya maka jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2010:225) data primer merupakan semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti di lapangan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menyusun tulisan ini penulis memperoleh data primer melalui wawancara kepada M.Rasyid (pemimpin tari), Khalifah Umar (tokoh Agama), Muktar (tokoh Masyarakat), Anuar (Guru), Fahroniwan (mahasiswa), Efendi (pemudi desa Ulak Patian), Yuharni (masyarakat Desa Ulak Patian).

#### 3.4.2. Data Skunder

Iskandar (2008 :77) menyatakan data skunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan ( literature laporan, tulisan dan lain-lain ) yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data skunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat. Data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, perpustakaan, internet dan dokumentasi hasil penelitian dan foto-foto penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik ,yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu di pakai beberpa teknik diantaranya:

### **3.5.1 Observasi**

Menurut Husaini (1995:54-56) observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi merupakan proses yang komplek yang tersusun dalam dari proses biologis dan psikologis. Menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam tari *Cegak* . peneliti hanya mengobservasi apresiasi tari cegak yaitu tentang gerak, musik, desain lantai, kostum, tata cahaya, properti.

Menurut Sugiyono (2008:2004) Observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya mengamati independen. Penulis hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

Observasi dilakukan langsung di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Hal yang diobservasi dan diamati oleh peneliti meliputi apresiasi masyarakat pada tari Cegak di desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penulis mengobservasi 7 orang terdiri dari M.Rasyid (pemimpin tari), Khalifah Umar (tokoh agama), Muktar (tokoh masyarakat), Anuar (Guru), Fahroniwan (mahasiswa), Efendy (pemuda Desa Ulak Patian), Yuharni (

masyarakat Desa ulak Patian). Indikator yang di indikasi dalam penelitian apresiasi yaitu: 1) Mengamati, 2) Menghayati, 3) Mengevaluasi, 4) Penilaian dan Penghargaan, 5) Mengapresiasi.

### 3.5.2 Wawancara

Moleong (2011:185) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil tertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responde sesuai dengan instrument pertanyaan. Sugiyono (2001:195) mengatakan bahwa melakukan wawancara, selain harus membawa sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape *recorder*, gambar, brosur dan material lainnya yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam wawancara ini. pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini secara khusus ditunjukkan kepada tokoh Agama, pemimpin tari Cegak, Masyarakat Desa ulak Patian, dan pemuda di Desa Ulak

Patian. Dalam apresiasi ada beberapa komponen yaitu: 1) Mengamati, 2) Menghayati, 3) Mengevaluasi, 4) Penilaian dan Penghargaan, 5) Mengapresiasi dengan menyaksikan video tari Cegak.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Husaini Usman (1995:73) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen biasa diartikan sebagai kumpulan catatan hasil kerja. Dokumentasi yang akan diambil di sini yaitu berupa dokumentasi video dan foto. Meliputi kumpulan catatan (rekaman) hasil kerja dalam bentuk video (gambar dan suara) serta foto.

sehubungan dengan penelitian ini, penulis memperoleh data guna melengkapi data yang belum ada. Peneliti memperoleh berupa foto-foto mengenai kegiatan apresiasi masyarakat desa Ulak Patian. Dalam hal ini penulis memperkuat dokumentasi dengan alat bantu kamera yang bertujuan memperkuat data yang telah di temukan dilapangan. Seperti foto-foto : 1) Mengamati, 2) Menghayati, 3) Mengevaluasi, 4) Penilaian dan Penghargaan, 5) Berapresiasi

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Hasan (2008:12) mengatakan bahwa tahap analisis data merupakan tahap akhir dari metodologi statistic, sebelum penarikan kesimpulan. Pada tahap itu, diinterpretasikan hasil dari tahap-tahap sebelumnya. Setelah itu dibuat kesimpulan yang merupakan titik akhir suatu permasalahan, berupa keputusan atau rencana yang menjadi jawaban terbaik dari permasalahan tersebut.

Menurut Muhadjir (1989:171) analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, data terkumpulkan dan diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab, Selanjutnya data tersebut diproses, dideskripsikan, dianalisis dan interprestasikan, agar data data yang diolah menjadi data yang akurat, Menganalis isi data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Tujuan analisis data aialah untuk mengungkapkan :

1. Pertayaan yang harus di jawab
2. Data yang harus di cari
3. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi yang baru
4. Kesalaahn yang harus di perbaiki

Ada berbagai cara untuk menganalisis data tetapi secara garis besar sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penilaian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti data melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi dan data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai ke laporan peneliti selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasikan untuk menjadikan temuan peneliti terhadap masalah yang di teliti.

## 2. Melaksanakan display data atau penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh penulis untuk disusun secara sistematis.

## 3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Bila

proses siklus interaksi ini berjalan dengan baik, maka keilmiahannya hasil dapat diterima. Setelah hasil peneliti telah diuji, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif dalam laporan penelitian.

Dari keterangan di atas, maka menggunakan analisis dan pengambilan keputusan dan verifikasi, penelitian berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya untuk maksud ini penulis berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dari hipotesa tadi, dari data yang di dapat itu penulis mencoba mengambil keputusan. Mula-mula data itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4. 1. Temuan Umum

##### 4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Ulak Patian

Desa Ulak Patian terletak di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Dengan luas 45,00 km<sup>2</sup> dengan Jumlah Penduduk yang tinggal di desa ini sampai dengan 08 Oktober 2020 sebanyak 1.248 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 614, jumlah penduduk perempuan 634. Jumlah kepala Keluarga 364 (KK) dengan kepadatan penduduk sekitar 28 jiwa/ km<sup>2</sup>. Mayoritas penduduk di desa ini merupakan suku bonai, sedangkan yang lain bersuku Melayu, Jawa, dan Nias.

Desa Ulak Patian merupakan salah satu desa dari 44 desa di Kabupaten Rokan Hulu. Desa ulak patian sangat jauh dari keramaian dan masih terbelang desa pedalaman. Karena di desa Ulak Patian masih rawan banjir dan untuk jaringan teknologi sangat bisa dibilang sangat rendah. Secara geografis perbatasan desa ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- Sebelah timur dengan Kecamatan Bonai Darussalam;
- Sebelah barat dengan Desa Kepenuhan Timur;
- Sebelah utara dngan Desa Kepenuhan Hilir;
- Sebelah selatan dengan Desa Rantau Binuang Sakti;

Secara kebahasaan di sebelah timur desa berbahasa Bonai, di sebelah barat desa berbahasa Melayu Tambusai, di sebelah utara desa berbahasa Melayu Tambusai, dan di sebelah selatan desa berbahasa Melayu Tambusai (Rohil).

Secara lengkap lokasi yang dijadikan daerah penelitian (DP) dapat dilihat dalam peta berikut.



**Gambar 1** peta Kabupaten Rokan Hulu  
Sumber [www.chaventama.web.id](http://www.chaventama.web.id)

#### 4.1.2. Asal Usul Desa

Desa Ulak Patian berasal dari masyarakat yang bersuku sakai selapan akan tetapi mereka sudah beragama islam. Mereka mencari ikan yang dimulai dari hilir samapai ke hulu sungan rokan. Kemudian mereka berputat-putuar diulak atau

didalam air yang berputar-putar. Ketika mereka memancing di atas sampan yang dekat air yang berputar-putar kemudian mereka sangat banyak mendapatkan ikan patin sungai. Dari situ mereka tidak pernah jauh-jauh lagi untuk mencari ikan. Dengan berjalannya waktu berita ikan patin yang sangat banyak tersebar luas di dalam masyarakat Bonai. Kemudian hampir semua masyarakat desa Bonai mencari ikan patin di sana dan kemudian mereka menamakan desa sebutan Ulak Patian karena sudah terbiasa dengan bahasa mereka sendiri. Pada akhir ini dan sampai sekarang desa itu dinamakan Desa Ulak Patian.

**Tabel 1. jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Nama Desa	Tidak Sekolah	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat D I	Tamat D II	Tamat D III	S. I	Jumlah
Desa Ulak Patian	302	389	307	192	227	0	0	3	14	1.434

#### 4.1.3. Mata Pencaharian, Adat istiadat, dan Agama Suku Bonai Ulak Patian

Masyarakat Suku Bonai pada umumnya sudah beragama islam dan hampir semua dari mereka memeluk agama islam. Mereka bertahan hidup dengan cara berpindah-pindah dan berladang. Makanan pokok mereka berupa padi (beras) dan

ubi-ubian. selain berladang mereka juga berburu seperti berburu rusa, kijang dan jenis hewan lainnya. Kemudian juga mereka nelayan dan kemudia ikan dijual kepsar dan di salai untuk dijual. Adat istiadat mereka berupa melayu karena mereka berdampingan dengan masyarakat sekitarnya yang sudah mulai mengenal suku

**Tabel 2 jumlah Penduduk Berdasarkan Pencaharian**

Na ma De sa	Pet ani	Pe dag ang	P N S	Gu ru	Bidan /Pera wat	Pol ri	Tuk ang	Swa sta	So pir	Nel aya n	Buru h	J u m l a h
Ula k Pat ian	44 2	16	7	11	4	11	14	71	29	12 4	190	8 0 7

dalam masyarakat Desa Ulak Patian terdapat berbagai adat iastiada yaitu:

1. cukuo rambuik ( cukur rambut)

Aqiqah cukur rambut di desa Ulak Patian sering dilakukan ketika seorang anak baru lahir yang berumur satu minggu atau lebih merupakan kewajiban umat islam untuk memberikan nama kepada anak tersebut dan mendoakan agar anak menjadi anak yang berguna dan berperilaku baik. Dalam kegiatan ini bisa dilakukan atau dilaksanakan didalam rumah, diluar rumah atau bahkan dilapangan. Kemudian sebagian keluarga mempersiapkan perlengkapan tempat

ayunan untuk anak yang akan diayun dengan hiasan pita beraneka ragam, selanjutnya kain dipilin ditempat tali gantungan kemudian digelembungkan . dalam rangkaian kegiatan yaitu pertama pembukaan yang akan di bawa oleh pembuka acara, kedua pembacaan kalam ilahi , kata sambutan dari tuan rumah, upah-upah, doa aqikah, barzanzi, marhaban, tepung tawar, naik ayunan, dan diakhiri makan bersama.

## 2. sunat rosul (khitanan)

Pada umumnya tradisi sunat rosul di desa Ulak Patian sama dengan daerah lainnya tetapi perbedaanya didalam adat suku Bonai acara sunat rosul dilakukan selama tiga hari tiga malam dengan membuat pelaminan adat dan dilaksanakan dengan kegiatan rapat kerja. Dalam kegiatannya yaitu pada hari pertama bapak-bapak membuat pelaminan adat sedangkan ibu-ibu memasak. Hari kedua yaitu setelah anak sunat kemudian anak tersebut memakai pakaian adat atau baju muslim dan memakai kain sarung dan peci. Kemudian masuk kedalam prosesi tepung tawar dan upah-upah. Biasanya upah-upah dilakukan oleh orang tertua adat lalu sampai kepihak keluarga. Hari ketiganya dilaksanakan acara hiburan berupa rebana, pencak silat, musik calempung, tari-tarian.

## 3. Nikah Kawin (Pernikahan)

Dalam tradisi masyarakat desa ulak Patian nikah kawin merupakan tradisi yang sangat sacral dalam menepuh hidup. Biasanya tradisi nikah kawin dilaksanakan selama dua hari atau sampai tiga hari. Prosesi tradisi nikah kawin ini biasa di sebut dengan kunduri sonic (dua hari) dan kunduri godang (tiga hari).

- Bucinok-cinok (perkenalan)

Dalam bahasa suku Bonai bucinok-cinok merupakan awal perkenalan antara laki-laki dan perempuan sebelum lamaran. Setelah melakukan perkenalan kemudian pihak laki-laki menyampaikan niat baiknya yaitu untuk melakukan kegiatan lamaran. Sebelum itu pihak laki-laki membawa tepak yang berisikan sirih untuk dimakan oleh pihak keluarga perempuan yang kemudian di bawa keliling kampung dan akan memberitahukan bahwa akan dilaksanakannya lamaran antara pihak laki-laki dan perempuan. Serelah itu kedua pihak menentukan hari akan dilaksanakannya lamaran.

- Muanto Tando

Dalam kegiatan muato tando kedua pihak laki-laki dan perempuan menentukan hari nikah kawinnya. Pihak perempuan memberikan usulan kepada pihak laki-laki yaitu dalam acara nikah kawin ada dua pilihan yang pertama kunduri bosa dan yang kedua kunduri sonik, kemudian pihak laki-laki memberikan jawaban kepada pihak perempuan jika jawabannya sudah tepat maka keluga pihak perempuan melakukan kegiatan rapat untuk membentuk panitia dalam pelaksanaan kegiatan nikah kawin. Salah satu dari panitia melapor atau memberitahukan kepada kepala suku adat dan kemudian kepala suku adat memberikan tanggung jawab kerja kepada panitia yang sudah di tunjuk.

- Ijab Kobul

Pelaksanaan ijab Kabul merupakan janji suci untuk membentuk keluarga yang sakinah. Ijab Kabul dilakukan di depan KUA dan sanksi-sanksi lainnya

sebagai tanda bukti sahnya atau resminya suatu pernikahan. Ijab Kobul dilaksanakan dirumah mempelai wanita. Atau pun bisa juga di kantor KUA.

- Malam Buinai

Malam Buinai dilaksanakan pada malam hari secara bersama-sama oleh pihak keluarga dan masyarakat sekitarnya. Pada siang harinya perlengkapan yang digunakan pada malam berinai sudah di persiapkan. Inai digiling halus oleh kaum perempuan dan kemudian membentuk seperti Bungan asli dan diletakkan didalam talam dengan air yang warna warni. Pada prosesi ini pengantin duduk bersanding dan pihak keluarga memakai inai di jari kedua pengantin.

- Upah-Upah

Tradisi upah-upah merupakan tradisi masyarakat Suku bonai yang dari dahulunya sampai sekarang turun temurun. Dalam upah-upah ini kedua pengantin di upah-upah dengan menggunakan nasi kunyit yang bertingkat-tingkat dan diatasnya diletakkan ayam. Kemudian orang tang tertuakan mulai melakukan upah-upah dengan membaca mantra-mantra atau doa kepada pengantin.

- Makan Bukoca

Makan bukoca biasanya diiringi musik tradisional yakni gondang borogong (gendang gong), yang memakai satu set celempong (enam buah celempong), dua buah gendang serta tarian-tarian yang dimainkan oleh beberapa orang dengan sangat merdu didengar tentunya mengeluarkan irama klasik. Serta musik organ tunggal (Keyboard) dari daerah lain yang dibawa oleh pihak

mempelai. Makan bukoca ini merupakan salah satu tradisi masyarakat Suku Bonai yang sampai sekarang masih sering digunakan.

#### 4.1.4. Bahasa Dan Kesenian Desa Ulak Patian

Masyarakat di Desa Ulak Patian dominan pada masyarakat suku bonai dan bahasa yang di gunakan yaitu bahasa Melayu. Dalam masyarakat Desa Ulak Patian terdapat berbagai kesenian tradisi yaitu:

##### 1. *poncah silek* (pencak silat)

Dalam tradisi masyarkat suku Bonai yaitu poncak silek. Poncak ini merupakan tradisi yang paling tinggi tingkatannya. Karena tradisi poncak silek memiliki budi baik, bela diri, sopan dan memiliki adab. Poncak silek ini merupakan kegiatan bela diri akan tetapi bukan berarti ada kekerasan melainkan adanya sebagai hiburan. Adab yang di gunakan dalam poncak silek yaitu adab sopan santun. Salah satunya yaitu jangan menyerang duluan, jangan mendahului dan menangkis. Pada zaman dahulu masyarakat desa ulakpatian khususnya pemuda dianjurkan untuk mengikuti poncak silek karena untuk membela diri dan ilmu kabatianan yang dipergunakan untuk menjaga diri. Poncak silek ini merupakan sebagai identitas atau ciri khas masyarakt desa ulak patian khususnya mastarakat suku Bonai.

Poncak silek pada masyarakat suku Bonai mengutamakan kepribadian yang sangat baik dan mengikuti syariat islam. Poncak silek ini berfungsi untuk menghindari serangan dari musuh bukan karena di pergunakan dengan

kesombongan. Dalam poncak silek ini fisik dan mental juga dilatih agar bisa terhindar dari serangan musuh.

#### 5. *buwong kuayang*

Buwong kuayang merupakan suatu taruian dalam upacara ritual dewo yang digunakan untuk upacara pengobatan bagi masyarakat suku Bonai. Ritual dewo merupakan suatu pengobatan murni yang mana didalam dewo terdapat tarian pengobatan (tari buwong kuayang). Kesenian yang ada didalam masyarakat suku Bonai menjadikan mereka sebagai identitas dari kesenian mereka yang dilakukan secara turun temurun yang saat ini masih dipertahanka dan masih menjadi identitas mereka. Akan tetapi untuk saat ini seni masyarakat suku Bonai sudah mengalami perubahan baik dari fungsi religius dan makna dan bentuknya. Dahulu masih menggunakan mantra-mantra akan tetapi sekarang sudah menggunakan lantunan ayat kursi Al-quran. Kesenian buwong kuayang saat ini masih berkembang dan sangat dipertahan masyarakat desa ulak patian dan masih merupakan warisan turun temurun.

#### 2. *Lukah Gilo dan Tahan Kulik*

Lukah gilo merupakan tari tradisi masyarakat suku Bonai dan ttadisi tahan kulik juga merupakan tradisi Suku Bonai yang sampai sekarang masih dipertahankan dan selalu dilindngi. Dalam tradisi lukah terdapat ada beberapa perpaduan antra gerak dan ilmu kebatianan yang dimainkan pada acara tertentu sperti acara ritual. Pada saat lukah akan dimainkan kemudian lukah dipengang secara bersama-sama dan kemudian luka dibaca mantra oleh seorang dukun atau

orang yang pintar kemudian lukah alan bergerak sendirinya dengan waktu yang ditentukan.

Tahan kulik merupakan salah satu kesenian tradisi masyarakat suku Bonai. Kesenian ini merupakan kesenian kebatinan yang alat digunakan seperti pisau atau parang dan pakaian yang digunakan berupa kulit kayu atau krisiek pisang. Kesenian tersebut biasanya di gunakan pada acara seperti pernikahan dan festival lainnya.

### 3. Tari Cegak

Secara umum, tari Cegak adalah tarian hiburan yang ditujukan kepada penonton yang menyaksikan. Ciri khasnya adalah penari menggunakan krisiek pisang atau daun pisang yang dikeringkan dan dijadikan kostum dalam penampilannya. Untuk kepala para penari menggunakan pelepah pinang yang sudah dibentuk menyerupai topeng. Tari Cegak menggunakan properti ambung dan kajo, diiringi oleh empat atau lima orang pemusik yang memainkan alat musik tradisional yang terdiri dari calempung, gendang, dang gong. Tari Cegak dapat ditampilkan kapan saja baik siang maupun malam hari dan dapat dimainkan dimana saja seperti lapanga, halaman rumah, maupun dipanggung pertunjukan.

Tari Cegak merupakan seni pertunjukan warisan budaya masyarakat suku Bonai di Ulak Patian. Walaupun dulunya tarian ini sebagai sarana hiburan masyarakat Suku Bonai setelah letih bekerja. Tarian Cegak ini menggunakan mantra sebelum pertunjukan dimulai, agar roh-roh nenek moyang mereka hadir

dalam menjaga dan memberi kekuatan bagi mereka dalam menampilkan seni pertunjukannya.

Dalam kesenian tradisi tari Cegak pada saat ini sudah mengalami perubahan akan tetapi tidak menghilangkan fungsi rekigiusnya. Seperti yang dahulu menggunakan mantra-mantra dan sekarang menggunakan lantunan ayat suci al-quran. Maka dari itu kesenian tari Cegak harus dipertahankan dan terus menerus berkembang sesuai dengan zaman yang sekarang ini.



## **4.2. Temuan Khusus**

### **4.2.1. Apresiasi Masyarakat Pada Tari Cegak Didesa Ulak Patian**

#### **4.2.1.1. Mengamati Tari Cegak**

Menurut Bastomi dalam Soebandi (2008: 118-120) kegiatan Mengamati yaitu pada tahap ini pengamatan melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari objek. bentuk kegiatan yang dilakukan pengamatan berupa observasi, meneliti dan menganalisa, nilai objek, sehingga terjadi tanggapan tentang objek itu. Kebenaran tanggapan ini tergantung pada sifat kritis dan kecermatan pengamat dalam mengindra proyek, walaupun selama ini terjadi kegiatan psikologis, yang tidak pasti disadari oleh pengamat bahwa ia sedang mengindra sebuah objek.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2021 pada kegiatan mengamati ini penulis mengamati dengan melakukan kegiatan observasi, meneliti dan menganalisa, nilai objek sehingga terjadi tanggapan terhadap objek yang ada pada tari Cegak . Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Desa Ulak Patian pada kegiatan apresiasi pada tahap mengamati penulis mewancarai masyarakat desa Ulak Patian yang ikut serta dalam menyaksikan Tari Cegak. Tari Cegak berasal dari masyarakat Suku Bonai. Tari Cegak merupakan tarian kesenian Desa Ulak Patian khususnya masyarakat desa Ulak Patian. Dalam penampilan tari Cegak yang diamati yaitu gerak tari, tata busana, tata rias dan pola lantainya. Tari Cegak memiliki gerak tari yang sangat indah dan setiap gerakannya memiliki makna.

Penulis melakukan wawancara dengan pemimpin tari Cegak M. Rasyid berkaitan dengan apresiasi Tari Cegak pada tahap ini beliau mengatakan :

“saya mengambil tari Cegak sebagai contoh objek pengamatan masyarakat karena tari Cegak merupakan salah satu kesenian di Desa Ulak Patian. Tentunya masyarakat sudah sering melihat atau menyaksikan tari Cegak ini karena tari Cegak selalu di tampilkan dalam acara pernikahan maupun di acara sebagai hiburan. Jika kita mengamati tari Cegak terdapat unsur-unsur didalam tari Cegak. Maka dari itu saya berharap masyarakat bisa mengamati tari Cegak dengan teliti”. (wawancara 22 Februari 2021).

Selanjutnya peneliti mengamati Tari Cegak dengan cara mengobservasi terlebih dahulu objek-objek apa saja yang diamati pada Tari Cegak. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Ulak Patian yang menyaksikan Tari Cegak.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa orang masyarakat Desa Ulak Patian yang menjelaskan apa hasil mengamati:

Hasil wawancara dengan Khalifah Umar tokoh agama Desa Ulak Patian :

“setelah saya menyaksikan tari Cegak dengan mengamati terlebih dahulu saya memilih objek apa saja yang diamati, pengamatan saya pada Tari Cegak ini merupakan tari yang sudah turun temurun atau sebagai simbol dari masyarakat Suku Bonai. Saya mengobservasi bahwa setiap penampilan tari Cegak masyarakat merasa terhibur dan senang”. Wawancara 22 Februari 2021).

Hasil wawancara penulis dengan Muktar tokoh agama Desa Ulak Patian

“ hasil pengamatan saya melihat dari objek-objek yang saya amati saya sangat merasa terhibur dan sangat tertarik dengan penampilan Tari Cegak. Gerak yang digunakan dalam tari Cegak yaitu gerak silat yang terdiri dari 12 gerakan”. (wawancara 22 Februari 2021).

#### Hasil wawancara penulis dengan Anuar Guru Desa Ulak Patian

“menurut pengamatan atau pengelihatan saya Tari Cegak merupakan simbol dari masyarakat Suku Bonai dan sudah menjadi identitas masyarakat Suku Bonai. Tari Cegak sangat menarik karena kostum yang dipakai adalah dari daun pisang yang sudah dikeringkan kemudian dipakai saat menarikan tari cegak dan itu merupakan ciri khas dari tari Cegak tersebut”. (wawancara 22 Februari 2021).

#### Hasil wawancara penulis dengan faroniwan mahasiswa Desa Ulak Patian

“saya menganalisa tari Cegak yang terdapat didalam tari Cegak, dengan mengamati dan mendengar musiknya, saya melihat ada beberapa alat musik yang dipakai seperti Celempong, gong, dan lain-lain. Tari Cegak sangat menhibur masyarakat yang menyaksikannya”. (wawancara 22 Februari 2021)

#### Hasil wawancara penulis dengan Yuharni masyarakat Desa Ulak Patian

“ dari hasil pengamatan saya melihat tari Cegak ini sangat di sukai dan diterima baik oleh masyarakat desa Ulak Patian bahkan masyarakat luar juga menyukai tari Cegak sebagai hiburan untuk acara-acara”. (hasil wawancara 22 Februari 2021)

#### Hasil wawancara penulis dengan Efendi Pemuda Desa Ulak Patian

“berdasarkan hasil yang saya amati saya melihat bahwa dalam penampilan tari Cegak diiringi dengan musik tradisional seperti: Calempong, gong, gambus dan lain-lainnya”.(wawancara 22 Februari 2021)

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pada tahap mengamati yang dilakukan masyarakat Desa Ulak Patian terhadap Tari Cegak masyarakat melakukan dengan baik untuk melakukan kegiatan mengamati karena masyarakat bisa menjelaskan apa-apa saja yang terdapat pada objek-objek yang diamati.



Gambar 2 Acara pernikahan Dokumentasi Santi melini



Gambar 3 Dokumentasi Santi Melini

#### 4.2.1.2. Menghayati Tari Cegak

Bastomi dalam Soebandi (2008: 118-120) pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayat. Sikap emosional yang dialami oleh penghayat seperti itu disebut impati (empathy).

Berdasarkan hasil penghayatan penulis yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2021 pada kegiatan menghayati penulis mengadakan seleksi terhadap penampilan objek tari Cegak sehingga terjadi proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan yang dilakukan oleh penghayat. Penulis menghayati unsur-unsur tari Cegak, menghayati jalan cerita tari Cegak, dan mengungkapkan tema apa yang terkandung di dalam tari Cegak.

Dari hasil menghayati yang dilakukan penulis di Desa Ulak Patian pada kegiatan apresiasi pada tahap menghayati penulis mewancarai masyarakat desa Ulak Patian yang ikut sera dalam menyaksikan tari Cegak.

Penulis melakukan wawancara dengan pimpinan tari Cegak M Rasyid berkaitan dengan apresiasi tari Cegak pada tahap ini beliau mengatakan:

“dari hasil yang saya hayati setiap penampilan tari Cegak yaitu gerak Tari, tata busana, tata rias, pola lantai. Saya menilai bahwa tari Cegak untuk saat ini masih banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan mereka sangat mendukungnya”.  
(wawancara 22 Februari 2021)

Selanjutnya peneliti menghayati tari Cegak dengan penyesuaian nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil penghayatan. Kemudian penulis juga

melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat desa Ulak Patian yang menyaksikan tari Cegak.

Hasil wawancara penulis dengan Khalifah Umar tokoh Agama desa Ulak Patian

“ setelah saya menyaksikan penampilan tari Cegak saya menghayati bahwa setiap gerak yang ada di dalam tari Cegak memiliki makna dan fungsi tertentu. Saya sangat tertarik dengan gerak tari Cegak”. (wawancara 22 Februari 2021)

Hasil wawancara penulis dengan Muktar tokoh Agama di Desa Ulak Patian

“dari hasil yang saya hayati iringan musik di dalam tari Cegak sangat berpengaruh karena didalam iringan musik tersebut ada ketukan-ketukan di setiap gerakan tari Cegak. Karena itu tari Cegak merupakan tarian hiburan khususnya untuk masyarakat desa Ulak Patian”.(wawancara 22 Februari 2021)

Hasil wawancara penulis dengan Anuar guru di Desa Ulak Patian

“ selama saya menyaksikan penampilan tari Cegak saya menghayati titik-titik yang dilalui oleh penari tari Cegak didalam menarikan tari Cegak. Saya melihat adanya susunan atau aturan-aturan dalam menarikan tari Cegak atau bisa disebut dengan pola lantai tari Cegak”. (wawancara 22 Februari 2021)

Hasil wawancara penulis dengan fahroniwan mahasiswa di Desa Ulak Patian

“menurut hasil penghayat saya tari Cegak ini merupakan tarian tradisi atau simbol dari masyarakat desa Ulak Patian khususnya pada masyarakat suku Bonai”. (wawancara 22 Februari 2021)

Hasil wawancara penulis dengan Yuharni masyarakat Desa Ulak Patian

“ dari hasil saya mengamati bahwa tari Cegak merupakan tarian hiburan bagi masyarakat desa Ilak Patian dan kami sebagai masyarakat Desa Ulak Patian merasa sangat bangga dan terhibur”. (wawancara 22 Februari 2021)

Hasil wawancara penulis dengan Efendi pemuda Desa Ulak Patian

“saya mengamati tari Cegak sangat bergantung dengan musik sejenis calempung karena saya berpendapat bahwa tari Cegak harus diiringi dengan alat musik Calempung yang sangat berpengaruh pada tari tersebut”. (wawancara 22 Februari 2021)

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan apresiasi pada tahap menghayati yang dilakukan masyarakat Desa Ulak Patian terhadap tari Cegak masyarakat kurang melakukan dengan baik. karena masyarakat tidak benar-benar paham akan nilai penyesuain apa yang terkandung dalam tari Cegak sehingga hasil menghayati tari Cegak bisa dikatakan kurang maksimal.



**Gambar 4 Dokumentasi Santi Melini**

#### 4.2.1.3. Mengevaluasi Tari Cegak

Bastomi dalam Soebandi (2008: 118-120) pada tahap ini, kegiatan dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang dievaluasinya, kemampuan mengukur bobot ini biasanya dengan disertai kemampuan memberi kritik pada seni.

Berdasarkan hasil observasi penulis 22 Februari 2021 di Desa Ulak Patian kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mengevaluasi. Pada tahap kegiatan mengevaluasi setelah peneliti melakukan kegiatan mengamati dan menghayati tari Cegak kemudian peneliti mengevaluasi secara keseluruhan hasil dari pengamatan dan penghayatan masyarakat dengan cara melakukan wawancara terstruktur.

Dalam kegiatan mengevaluasi ini penulis dituntut untuk mengadakan evaluasi terhadap apresiasi yang dilakukan oleh masyarakat, selanjutnya penulis meminta masyarakat untuk mengevaluasi atau menilai secara keseluruhan dari hasil mengamati dan menghayati masyarakat mengenai tari Cegak. Hasil penilaian atau evaluasi masyarakat terhadap tari Cegak mereka menjelaskan melalui wawancara antara penulis dengan subjek.

Hasil wawancara penulis dengan Efendi pemuda Desa Ulak Patian mengatakan

“saya mengevaluasikan tari Cegak melalui apa yang telah saya amati dan hayati bahwa menurut saya tari Cegak sangat bagus dan cara mereka menarikannya dengan sangat baik dan sesuai dengan iringan musik calempungnya, saya benar-benar merasa sangat terhibur dan sangat gembira karena tari Cegak sampai sekarang masih tetap bertahan”. (wawancara 22 Februari 2021).

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Fahroniwan mahasiswa Desa

Ulak Patian

“setelah saya menghayati dan mengamati kemudian saya mengevaluasi tari Cegak, seperti yang kita ketahui tari Cegak merupakan simbol dari masyarakat Desa Ulak Patian khususnya masyarakat Suku Bonai. Saya sangat kagum dengan tari Cegak yang hingga saat ini masih bertahan dan berkembang dengan seiringnya waktu”. (wawancara 22 Februari 2021).

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan M. Rasyid pemimpin tari Cegak

“dari hasil kegiatan saya mengamati dan menghayati tari Cegak kemudian saya melakukan kegiatan mengevaluasi tari Cegak seperti yang kita ketahui bahwa tari Cegak merupakan adat istiadat masyarakat suku Bonai, saya mengevaluasi bahwa tari Cegak ini sangat indah dan memiliki makna tertentu. Oleh karena itu tari Cegak sangat di sukai banyak orang”. (wawancara 22 Februari 2021).

Kemudian dari beberapa pendapat tokoh masyarakat lainnya mengatakan dalam kegiatan mengevaluasi dengan melakukan kegiatan mengamati dan menghayati terlebih dahulu kemudian mereka mengevaluasi tari Cegak dan mereka berpendapat bahwa Tari Cegak sangat bagus dan mereka kagum akan bertahannya tari Cegak dan berkembangnya hingga saat ini.

Dari hasil wawancara beberapa masyarakat penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi masyarakat kurang memahami dan kurang melakukan evaluasi di karena mereka tidak benar-benar melakukan kegiatan evaluasi dalam penampilan tari Cegak. Oleh karena penulis merasa masyarakat kurang memahami dalam kegiatan mengevaluasi.



**Gambar 5 Dokumentasi Santi Melini**

#### **4.2.1.4. Penilaian dan Penghargaan Tari Cegak**

Bastomi dalam Soebandi (2008: 118-120) pada tahap ini, proses penilaian dan penghargaan sebagai tahap selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis 22 Februari 2021 dalam kegiatan penilaian dan penghargaan dalam sebuah tari Cegak yaitu penulis melihat suatu objek yang menjadi pujian penulis dalam tari Cegak yaitu unsur-unsur yang terdapat di dalam tari Cegak tersebut karena penulis merasa sangat kagum. Oleh karena itu penulis sangat kagum dan memberikan pujian yang sangat luar biasa.

Dalam kegiatan penilaian dan penghargaan penulis mengambil keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak

mendapatkan pujian atau penghargaan. Kemudian penulis mewancarai beberapa masyarakat Desa Ulak Patian terhadap apresiasi tari Cegak pada tahap penilaian dan penghargaan pada tari Cegak.

Berdasarkan observasi penulis di desa Ulak Patian tentang tari Cegak dalam kegiatan penilaian dan penghargaan tari Cegak dilakukan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Ulak Patian.

Hasil wawancara penulis dengan pimpinan tari Cegak M. Rasyid mengatakan

“setelah melakukan kegiatan apresiasi yang meliputi kegiatan mengamati, menghayati, mengevaluasi dan selanjutnya penilaian dan penghargaan yang dilakukan masyarakat terhadap tari Cegak yaitu kegiatan itu diharapkan masyarakat sesuai dengan harapan yang mampu memberkan penilaian dan penghargaan. Masyarakat kurang melakukan penilaian dan penghargaan karena mereka berpendapat bahwa tari Cegak sangat bagus, menarik dan enak di lihat”. (wawancara 22 Februari 2021).

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Efendi pemuda Desa Ulak Patian mengatakan

“dalam kegiatan penilaian dan penghargaan yang saya bisa tanggapi dan jelaskan bahwa dalam tari Cegak sangat dinilai baik dan di terina dalam adat istiadat Suku Bonai di Desa Ulak Patian. Bahkan masyarakat sangat memberi dukungan dan menilai dengan sikap yang sangat berapresiasi seperti ikut serta dalam kegiatan penampilan tari Cegak dan ikut Serta dalam memberikan dukungan salah satunya selalu menyaksikan tari Cegak tersebut”. (wawancara 22 Februari 2021).

Wawancara penulis dengan Muktar tokoh masyarakat Desa Ulak Patian mengatakan bahwa

“tari Cegak dinilai sangat baik dan selalu mendapat dukungan, oleh karena tari Cegak ini mendapatkan penghargaan merupakan Warisan Budaya Takenda Indonesia. Maka dari itu tari Cegak hingga saat ini masih dipertahankan dan berkembang sesuai dengan zamannya”. (wawancara 22 Februari 2021)

Dalam kegiatan penilaian dan penghargaan ada unsur-unsur yang ada dalam tari Cegak. Oleh karena itu ada beberapa unsur-unsur tari Cegak yang sangat mendapatkan penilaian dan penghargaan.

#### A. Gerak Tari Cegak

gerakan tari Cegak berasal dari gerak silat. Gerak yang terdapat dalam pertunjukan tari Cegak kurang lebihnya 12 gerakan yang ada di dalam pertunjukan tari Cegak. Dalam gerakan tari Cegak ada gerakan yang dilakukan secara berulang ulang dan berpindah-pindah. Ada 12 gerakan yang di mainkan dalam pertunjukan tari Cegak yaitu 1) gerak silek pembuka, 2) gerak Ancang-ancang, 3) gerak Tikan Satu, 4) gerak Tikam Dua, 5) gerak Tikam Tiga, 6) gerak Tikam Empat, 7) gerak Masuk Lua, 8) gerak Masuk Dalam, 9) gerak Guguo, 10) gerak Guguo Busamo, 11) GerakBangkik,12)gerakpenutup.

#### B. Musik Tari Cegak

Musik yang digunakan dalam tari Cegak yaitu alat musik tradisional seperti Calempong, Gendang, gong, dan car. Musik digunakan sebagai pengiring tari cegak saat melakukan gerakan atau sebagai ketukan dalam menarikan tari Cegak. Gerak tari Cegak sangat tergantung pada musik yang digunakan karena dengan adanya music tersebut tari Cegak menjadi lebih indah dan penarinya sangat bersemangat dalam menarikan tari Cegak tersebut. Oleh karena itu dalam tari Cegak harus ada musik yang digunakan yang dimaikan oleh 7 orang pemain alat music calempong tersebut.



**Gambar 6 Dokumentasi Santi Melini**

### C. Kostum Tari Cegak

Kostum yang digunakan atau dipakai tari Cegak yaitu kostum dari daun pisang yang sudah dikeringkan atau di sebut krisek pisang. Kemudian daun pisang di lepaskan dari dahannya dan di jemur sampai sekering mungkin dan krisek pisang di ikatkan dengan tali tecin di seluruh badan atau tubuh penari dan ikat agar krisek pisang tidak lepas. Kemudian bagian kepala penari ditutupi atau menggunakan topeng yang terbuat dari pelepah pinang atau di sebut juga dengan ubih. Dan kemudian ubih di lobangi untuk membentuk mata, mulut dan di buat sedemikian rupa seperti wajah.



**Gambar 7 Dokumentasi Santi Melini**

#### D. Properti Tari Cegak

Properti yang di gunakan dalam tari Cegak adalah Kloteng. Dalam menarikan tarian ini boleh di gunakan properti lainnya tergantung pada kebutuhan saat menarikan tarian ini asalkan alat yang digunakan masih digunakan pada mastarakat Suku Bonai.



**Gambar 8 Dokumentasi Santi Melini**

#### E. Tata Rias Tari Cegak

Pada saat penampilan tari Cegak pemain tari Cegak tidak menggunakan riasan di muka. Penari tampil alami seperti apa adanya tanpa merubah atau menambah riasan pada wajah. Dikarenakan pemain tari Cegak menggunakan atau ditutupi topeng atau disebut juga dengan upih saat menarikan tari Cegak.



**Gambar 9 Dokumentasi Santi Melini**

#### F. Ligthing (Tata Cahaya) Tari Cegak

Pencahayaan pada pertunjukkan tari cegak dapat dari mana saja, baik dari cahaya lampu, bulan ataupun bintang dan bahkan bisa juga di malam hari maupun cahaya matahari disiang hari. Tergantung kapan dan dimana tari Cegak di tampilkan. Tempatnya bisa dihalaman rumah, lapangan, atau ruang yang terbuka dan tertutup akan tetap bisa.

#### 4.2.1.5. Berapresiasi Tari Cegak

Bastomi dalam Soebandi (2008: 118-120) pada tahapan ini kegiatan berapresiasi perasan seseorang telah bergetar dan hayut bersama seni. Apresiator merasa bahwa dirinya berada di dalam karya itu

Berdasarkan hasil observasi penulis 22 Februari 2021 di desa Ulak Patian tentang tari Cegak kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu berapresiasi yang mana dalam berapresiasi perasaan seseorang telah bergetar dan hanyut bersama seni-seni. dalam kegiatan berapresiasi penulis tanpa tidak menyadari bahwa ia sedang melakukan kegiatan berapresiasi karena saat menyaksikan tari Cegak jiwa penulis ikut hanyut dalam kesenian tari Cegak tersebut dalam kegiatan berapresiasi dapat nilai dari berbagai pendapat dan hasil wawancara sebagai berikut

Kegiatan yang dilakukan dalam berapresiasi yaitu masyarakat ikut serta dalam menyaksikan tari Cegak dan ikut serta dalam penampilan Tari Cegak atau ikut menarikan tari Cegak karena dalam penari Cegak tidak ada ketentuan dalam menarikan atau tidak pandang usia. Bahkan anak-anak yang berusia 7 tahun boleh menarikan tari Cegak tersebut. Jadi dalam kegiatan berapresiasi ini masyarakat melakukan kegiatan tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Efendi mengatakan “dari hasil observasi dan penilaiannya saya merasa tari Cegak ini sangat berpengaruh besar terhadap semua orang mulai dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Jadi saya merasa dalam berapresiasi saya sangat berapresiasi terhadap

tari Cegak karena sangat memberi hiburan dan saya merasa sangat berapresiasi karena jiwa saya terhanyut dalam penampilan tari Cegak” (wawancara 22 Februari 2021).

Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Ulak Patian Fahroniwan mengatakan

“saya sering melihat penampilan tari Cegak ini karena saya sangat mendukung dan saya selalu berapresiasi karena setiap penampilan tari Cegak saya merasa jiwa saya bergetar dan seakan-akan saya yang menarikan tari Cegak tersebut. Oleh karena itu saya sangat berapresiasi dalam penampilan tari Cegak maupun dalam mempertahankannya” (wawancara 22 Februari 2021).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam kegiatan Berapresiasi bahwa semua masyarakat yang menyaksikan tari Cegak merasa terhanyut dan jiwa mereka bergetar seakan-akan mereka yang menarikan tari Cegak taersebut. Dari hasil observasi bahwa kegiatan berapresiasi sangat tinggi di didalam masyarakat Desa Ulak Patian dan mereka melakukan kegiatan berapresiasi sangat baik dan sesuai dengan harapan penulis.

Dalam kegiatan berapresiasi ini masyarakat sangat memiliki rasa peduli yang sangat besar mulai dari mereka ikut serta dalam menarikan tari Cegak dan menyaksikan tari Cegak bersama-sama dan ikut dalam mempertahankan tari Cegak yang hingga saat ini masih ada dan berkembang sesuai dengan harapan masyarakat desa Ulak Patian.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan mengenai “Apresiasi Tari *Cegak* Di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” maka penulis mengambil beberapa kesimpulan.

Tari *Cegak* dengan latar belakang sejarahnya merupakan tarian tradisi di daerah desa Ulak Patian. Tari *cegak* selalu dilengkapi dengan perlengkapan tari yang terbuat dari daun pisang yg sudah dikeringkan atau disebut juga dengan krisek pisang dan menggunakan topeng untuk menutupi wajah yang disebut dengan daun upih. Tari *Cegak* merupakan salah satu bentuk identitas masyarakat desa ulak Patian yang dominanya bersuku Bonai.

Pada sebuah apresiasi tari terdapat komponen-komponen yaitu: Mengamati, Menghayati, Mengevaluasi, Penilaian dan Penghargaan, Berapresiasi. Masyarakat desa Ulak Patian menganggap bahwa tari *Cegak* sangat baik untuk dipertahankan dan dilestarikan, yang dapat dilihat dari aspek seni. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat desa Ulak Patian tari *Cegak* semakin di kenal masyarakat desa Ulak Patian dan masyarakat luar desa Ulak Patian.

Pada sebuah pertunjukkan tidak akan ada tanpa penonnton yang dapat memberi tanggapan respon terhadap tari *Cegak* tersebut. Tari *Cegak* sangat memberi respon yang baik kepada penonton atau masyarakat dan masyarakat

memberikan respon yang baik juga terhadap tari *Cegak*. Masyarakat desa Ulak Patian sangat berpartisipasi dan peduli terhadap tari *Cegak*.

## 5.2 SARAN

Sesuai penelitian tentang Apresiasi Tari *Cegak* Di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Saran untuk metodologi penulis

Sebelum penulis turun lapangan untuk melakukan penelitian penulis telah mencari terlebih dahulu daftar pertanyaan-pertanyaan bagi narasumber yang sudah disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

### 2. Saran untuk ilmuan dan kesenian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap kepada ilmuan dan seniman agar dapat mempertahankan dan melestatikan Kesenian-kesenian yang ada di seluruh Kabupaten Rokan Hulu, khususnya di desa Ulak Patian demi meningkatkan kebudayaan tradisi.

### 3. Saran untuk generasi muda

Bagi generasi muda agar dapat mempertahankan kebudayaan dan ikut serta Berperan aktif dalam menjaga kesenian yang saat ini sedang berkembang dan melestarikan kebudayaan yang kita miliki.

#### 4. Saran untuk masyarakat

Tradisi tari *Cegak* sangat di butuhkan masyarakat maka dari itu masyarakat harus selalu aktif dan berpartisipasi dalam tradisi tari *Cegak* dan selalu mendukung Kebudayaan yang dimiliki.

#### 5. Saran untuk pemerintah

Diharapkan untuk pemerintah agar dapat terus mendukung kesenian tari *Cegak* yang tersebar diseluruh Indonesia terutama di Desa Ulak Patian dan dapat memperhatikan lebih pada masyarakat yang ikut serta dalam mempertahankan kesenian.

### 5.3 HAMBATAN

Pada saat memproses dan menggumpulkan data pada penelitian tari *Cegak* di Desa Ulak Patian Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, penulis menemukan hambatan antara lain :

1. Dalam penyusunan Skripsi penulis sulit menemukan buku penunjang tentang tari *Cegak*.
2. Ketika proses penelitian dilakukan yaitu berupa pengumpulan data berupa foto maupun vidio, penulis menemukan hambatan dalam proses dokumentasi karena kamera yang kurang memadai.
3. Pada saat penelitian penulis menemukan sedikit hambatan untuk menghubungi narasumber karena di tempat penelitian tidak ada jaringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arnuddin. 2010. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani Fera. 2016. *Apresiasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di MTS Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurusan Sendratasik UIR.
- Hasan, iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horton, P. B & Chester L, H (1996). *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Horizon Said Tengku. 2017. *Apresiasi Musik Melayu (Musim Zapin) Dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII.I SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelelawan*. Jurusan Sendratasik UIR.
- Husaini Husman. 1955. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. Jakarta Indeks.
- Indriani Eva. 2017. *Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumpung Di Komunitas Purbo Laras Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*. Jurusan Sendratasik UIR.
- Jazuli, M.1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 1990. *Pengertian Apresiasi*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Maleong, Lexy J. 2011. *Metode Pendidikan Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Muhadjirin, Neong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rafe Sarasain.
- Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Jaya.
- Natawidjaya, Suparman. 1982. *Apresiasi Sastra Budaya*. Jakarta Intermasa.

- Prayogi Ryan. 2020. Nilai-nilai Kearifan Lokal pada masyarakat Suku Bonai di desa Ulak Patian, Riau. *ETNOSIA: Etnosia Indonesia* .5(1): 50-56
- Prayogi, R., Daniel, E. (2016). Pergeseran nilai-nilai budaya pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam. Kabupaten Rokan Hulu. Provinsi Riau. *Jurnal Humanika*. Vol 23. NO. 1, hlm. 61-79.
- Samad Isnainy. 2015. *Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah Di Taman KB Simpang Lima Kota Semarang*. Kota Semarang.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media.
- Soedarsono. 1990. *Seni Dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Soebandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Band.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, J. 2013. *Cerita Rakyat Rokan Hulu*. Pasir Pengarayaan: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.
- Syefriani. 2017. *Eksisrensi Tari Cegak Pada Masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal KOBA Volume 4, No 1, hlm 1-10.